

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi seorang anak. Ditengah keluarga anak berusaha mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga adalah unit organisasi terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan dasar bagi perkembangan anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Dalam hal ini orang tua lah yang berperan sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar - dasar pendidikan terhadap anaknya. Interaksi sosial dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendukung di dalam pendidikan untuk mempengaruhi anak dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungannya. Kualitas yang ingin dilihat yaitu anak mampu berbaur atau bergaul dengan teman sebayanya, terangsang maju lebih cepat terutama di bidang ilmu dan komunikasi.

Dalam penelitian ini akan membahas pengertian keluarga yang dikerucutkan kepada keluarga batih yang terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak – anak yang belum menikah. Betapa pentingnya keluarga batih bagi kepribadian seorang anak. Agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai – nilai dan norma yang diharapkan. Sehingga dalam pembahasan ini dapat mempersempit makna dari pengertian keluarga yang dimaksud (Sabda, 2015 : 12-13 ).

Peran orang tua dalam mengarahkan remaja di zaman globalisasi seperti ini turut mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja. Orang tua yang belum mampu menjadi figur teladan bagi anak menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja. Jadi, pada dasarnya interaksi sosial dalam keluarga harus tetap terjalin dengan baik sebab hal tersebut sangat mempengaruhi ikatan keluarga antara orang tua dengan anak. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam berinteraksi baik melalui kebiasaan, teguran, nasehat, perintah atau larangan. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja juga disebut masa menentukan pola hidup yang biasanya dianut oleh orang tuanya. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis dan juga sosial. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa akhir atau menuju ambang dewasa. Masa remaja juga erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Hubungan yang

dimaksud adalah terkait hubungan dengan teman sebaya, orang tua maupun masyarakat sekitarnya dan kemampuannya dalam berinteraksi. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang menunjukkan perilaku yang menyimpang sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.

Peran aktif dari orang tua juga sangat membantu proses emosional anak, yang dapat dilihat dari bentuk dukungan yang berkaitan dengan pembentukan serta perkembangan emosional anak, yaitu: melepaskan daya kreasi dan imajinasi anak yang berdampak positif dan tentunya anak selalu terarah. Sebaliknya apabila orang tua kurang memberikan perhatian terhadap emosional anak seperti jarang memberikan kesempatan kepada anak, maka akan membawa dampak negatif terhadap perkembangan emosional pada anak. Sikap saling perhatian merupakan kunci utama dalam menciptakan suatu hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Pada hakikatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan cerdas yang terjalin di dalam keluarga. Harapan- harapan ini lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua menyadari akan peranan mereka sebagai orangtua harus memperhatikan anak setiap hari walau sesibuk apapun, maka dari itu anak jangan sampai terlupakan dalam mengontrol dan mendidiknya, memberi kasih sayang dan membimbingnya. Anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar dimasa depan dapat menjadi generasi penerus yang mampu berinteraksi antar sesama dengan baik serta memiliki kemampuan bersosial yang tinggi pula.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Interaksi Sosial dalam Keluarga untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian di bidang apa saja. Maka beranjak dari latar belakang masalah di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya interaksi sosial dalam keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak remaja.
3. Kurangnya pendidikan orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.
4. Orang tua belum maksimal menjadi figur teladan sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.
5. Upaya orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah.

Maka sehubungan dengan itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
2. Interaksi sosial dalam keluarga yang dapat mengatasi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
3. Efektifitas Interaksi sosial dalam keluarga untuk mengatasikenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
2. Bagaimana interaksi sosial dalam keluarga yang dapat mengatasi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
3. Bagaimana efektifitas Interaksi sosial dalam keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Itulah sebabnya tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas terperinci serta operasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial dalam keluarga yang dapat mengatasi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
3. Untuk mengetahui efektifitas Interaksi sosial dalam keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya mengenai interaksi sosial dalam keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
2. Sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Memberikan pengetahuan secara ilmiah tentang efektifitas interaksi sosial dalam keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja di Lingkungan IV Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.
4. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.